

SIFAT-SIFAT KUANTITATIF DAN KUALITATIF DOMBA KISAR BETINA

J. Labetubun, M.J. Matatula, J. Wattimena

Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura.
Jl. Ir. M. Putuhena Kampus Poka-Ambon.
E-mail: jeffriewm@yahoo.com

ABSTRAK

Domba Kisar merupakan salah satu plasma nutfah yang terdapat di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, telah ditetapkan sebagai komoditas unggulan yang potensial untuk dikembangkan dimana Pulau Kisar ditetapkan sebagai Kawasan Sentra Produksi dan Pembibitannya. Penelitian karakterisasi (sifat-sifat kuantitatif dan kualitatif) domba Kisar dilakukan sebagai langkah awal pelestarian plasma nutfah dan pendayagunaan untuk meningkatkan produktivitasnya. Penelitian awal ini selanjutnya harus diikuti dengan penelitian karakterisasi genetik, agar diperoleh data-base yang valid dan komprehensif untuk dapat dipakai sebagai acuan dalam menyusun dan menetapkan strategi pengembangannya.

Kata kunci: Domba Kisar, sifat kualitatif, sifat kuantitatif.

QUALITATIVE AND QUANTITATIVE CHARACTERISTIC OF KISAR EWE

ABSTRACT

In western Southeast Mollucas is well known as an area for animal husbandry development since this region has an excellent local commodity, Kisar Sheep. Research about Kisar Sheep characteristic (qualitative and quantitative characteristic) is the first step to protect plasma nutfah and increased productivity. This research must to be continue with genetic characteristic research to collection data base about Kisar sheep to planing development strategi.

Key words: Kisar ewe, qualitative characteristic, quantitative characteristic

PENDAHULUAN

Dari populasi 22 juta ekor ternak kambing dan domba (kado) yang tersebar di Indonesia dapat dihasilkan sekitar 10-14 juta ekor anak per tahun. Produksi ini dapat mencukupi kebutuhan ternak kado di dalam negeri. Dengan adanya tambahan permintaan konsumsi di dalam negeri diperkirakan akan terjadi peningkatan ternak siap jual antara 5-10 juta ekor per tahun. Potensi pasar tersebut jelas merupakan prospek yang sangat baik untuk melakukan investasi dalam pengembangan agribisnis ternak kado, bagi peningkatan kesejahteraan peternak kecil di pedesaan dan di kawasan perkebunan (Departemen Pertanian, 2007).

Kabupaten Maluku Tenggara Barat memiliki kawasan pengembangan peternakan yang potensial dengan berbagai komoditas unggulan (plasma nutfah) salah diantaranya adalah "Domba Kisar" (Dinas Peternakan MTB, 2005). Namun

potensi unggulan ini belum dikelola secara baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan reproduktivitasnya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan peternak maupun peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Domba Kisar merupakan rumpun domba ekor gemuk (DEG) yang telah lama dipelihara oleh masyarakat setempat dan telah beradaptasi dengan lingkungan setempat (Sumantri, dkk., 2007). Dikatakan pula domba lokal yang sangat unik seperti Sumatera, Garut, Madura, Kisar, Donggala, Rote dan Sumbawa perlu dikembangkan lebih lanjut terutama untuk peningkatan populasi dan kualitas domba di Indonesia Bagian Timur yang sangat kering.

Untuk menjamin mutu produksi yang sesuai dengan permintaan konsumen diperlukan bibit ternak yang bermutu pula. Oleh sebab itu diperlukan pengaturan mengenai Standar Mutu atau kualitas bibit ternak yang diproduksinya. Pengaturan ke arah ini ditempuh melalui Standar

Pertanian Indonesia khususnya Standar Pertanian Indonesia Bidang Peternakan (SPINAK). Tujuan utama Standarisasi Pertanian adalah untuk meningkatkan daya saing hasil pertanian Indonesia di pasaran dalam dan luar negeri yang pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan devisa Negara dan pendapatan petani/peternak (Ditjen Peternakan, 1991). Selain itu Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.160/10/2006, tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang baik diisyaratkan bahwa untuk menjamin mutu produksi yang sesuai dengan permintaan konsumen diperlukan bibit ternak yang bermutu, sesuai dengan persyaratan teknis minimal setiap bibit kambing dan domba.

Berdasarkan kondisi riil maka telah dilaksanakan penelitian guna mengidentifikasi sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif domba Kisar betina. Tujuan penelitian untuk mengetahui sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif domba Kisar betina, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menentukan standarisasi mutu bibit domba di pulau Kisar

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan (pulau Kisar), Kabupaten Maluku Tenggara Barat sebagai daerah yang ditetapkan Pemerintah Daerah sebagai sentra pengembangan domba, dilaksanakan selama 3 bulan. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pita ukur (kain) 150 cm, tongkat ukur 250 cm, timbangan kapasitas 150 kg dan alat tulis menulis. Jumlah domba Kisar betina yang digunakan dalam penelitian ini adalah 171 ekor, terdiri dari tiga kelompok umur yaitu; umur 6 bulan -1 tahun 45 ekor, umur >1-2 tahun 53 ekor dan umur >2-4 tahun 73 ekor.

Variabel yang diamati meliputi: umur ternak, warna/motif bulu, bentuk/ukuran telinga, panjang dan lebar ekor, bobot badan, panjang badan, lingkar dada, tinggi pundak, lebar dada dan dalam dada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung di lapangan. Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistika berupa: Nilai rata-rata, Simpangan baku, Nilai maksimum, Nilai minimum, dan Koefisien Variasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sifat-Sifat Kuantitatif Domba Kisar Jantan

Bobot Badan

Berdasarkan hasil penimbangan diperoleh rata-rata bobot badan domba Kisar betina umur 6 bulan-1 tahun $14,97 \pm 4,36$ kg, umur >1-2 tahun $21,49 \pm 4,66$ kg dan umur >2-4 tahun $22,73 \pm 4,66$ kg. Domba Kisar dapat digolongkan sebagai domba asli Indonesia khususnya DEG. Menurut Heriyadi (2007), bahwa bobot badan DEG betina umur 8-12 bulan adalah 25-35 kg, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata bobot badan domba Kisar betina pada umur tersebut berada dalam kisaran bobot badan tersebut.

Panjang Badan

Meningkatnya umur ternak selalu diikuti dengan bertambahnya panjang badan, hal ini nampak terjadi pada panjang badan domba Kisar betina, dimana dari hasil pengukuran diperoleh rata-rata panjang badan domba Kisar betina umur 6 bulan-1 tahun $47,68 \pm 5,26$ cm, umur >1-2 tahun $53,69 \pm 5,98$ cm dan umur >2-4 tahun $55,19 \pm 3,99$ cm.

Tinggi Pundak

Rataan tinggi pundak domba Kisar betina umur 6 bulan-1 tahun $50,83 \pm 4,30$ cm, umur >1-2 tahun $56,35 \pm 3,89$ cm dan umur >2-4 tahun $57,45 \pm 3,57$ cm. Kisaran tinggi pundak domba Kisar betina berada dalam kisaran kisaran tinggi pundak DEG. Hardjosubroto & Astuti (1993), mengatakan bahwa tinggi pundak DEG betina dewasa antara 52-60 cm.

Lingkar Dada

Dari hasil pengukuran diperoleh rata-rata lingkar dada domba Kisar betina umur 6 bulan-1 tahun $58,41 \pm 5,74$ cm, umur >1-2 tahun $65,40 \pm 5,23$ cm dan umur >2-4 tahun $67,23 \pm 4,20$ cm, hasil penelitian ini lebih tinggi dari hasil penelitian Liliefna (2003), yaitu lingkar dada domba Kisar betina umur 1 tahun $62,40 \pm 4,40$ cm, umur 2 tahun $63,50 \pm 2,90$ cm dan umur 3 tahun $66,40 \pm 3,20$ cm.

Lebar Dada

Rataan lebar dada domba Kisar betina umur 6 bulan-1 tahun $13,48 \pm 3,34$ cm, umur >1-2 tahun $14,44 \pm 2,21$ cm dan umur >2-4 tahun $14,73 \pm 2,38$ cm. Hasil ini menunjukkan bahwa lebar dada domba Kisar betina mengalami peningkatan tetapi cenderung agak lambat untuk masing-masing kelompok umur yang diteliti, hal ini kemungkinan disebabkan karena kondisi pakan yang kurang mendukung.

Dalam Dada

Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh rata-rata dalam dada domba Kisar betina umur 6 bulan-1 tahun $22,51 \pm 7,00$ cm, umur >1-2 tahun $26,17 \pm 5,55$ cm dan umur >2-4 tahun $26,26 \pm 4,57$ cm. Dari hasil tersebut nampak bahwa dalam dada domba Kisar betina mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya umur ternak.

Panjang dan Lebar Telinga

Domba Kisar betina memiliki telinga kecil dan pendek mirip dengan ciri telinga domba asli Indonesia atau DEG (Cahyono, 1998). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata panjang dan lebar telinga domba Kisar betina umur 6 bulan-1 tahun $11,51 \pm 2,01$ cm dan $5,33 \pm 0,80$ cm, umur >1-2 tahun $12,12 \pm 1,81$ cm dan $5,56 \pm 0,73$ cm serta umur >2-4 tahun $12,14 \pm 2,14$ cm dan $5,68 \pm 0,64$ cm.

Panjang dan Lebar Ekor

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan domba Kisar termasuk DEG, hal ini disebabkan karena bagian pangkal ekor agak besar dan nampak adanya penimbunan lemak tetapi karena nutrisi yang kurang dan suhu lingkungan yang terlalu panas sehingga mengakibatkan penimbunan lemak tidak semaksimal dengan ekor yang dimiliki DEG. Menurut Sumoprastowo (1998); Mulyono (2004), ciri khas dari DEG adalah bentuk ekor panjang, lebar, tebal, besar dan ujung ekor kecil. Ekor digunakan sebagai tempat menimbun lemak, pada saat banyak pakan ekor domba penuh dengan lemak dan terlihat membesar, tetapi saat pakan kurang ekor mengecil karena lemak dibongkar untuk mensuplai energi yang diperlukan oleh tubuh. Rataan panjang dan lebar ekor domba Kisar betina umur 6 bulan-1 tahun $13,16 \pm 2,18$ cm dan $4,77 \pm 1,03$ cm, umur >1-2 tahun $14,19 \pm 2,82$ cm dan $4,84 \pm 1,03$ cm

serta umur >2-4 tahun $14,10 \pm 2,60$ cm dan $5,26 \pm 0,90$ cm.

Sifat-Sifat Kualitatif Domba Kisar Betina

Pola Warna Bulu

Pola warna bulu domba Kisar dikelompokkan menjadi; warna tunggal, kombinasi dua warna dan kombinasi tiga warna. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa pola warna bulu domba Kisar betina didominasi oleh kombinasi dua warna (warna putih-hitam) yaitu; 77,19%, diikuti kombinasi tiga warna (putih-hitam-coklat) 5,26% dan warna tunggal (hitam) dan (putih) yaitu; 4,68%. Dari hasil penelitian nampak warna bulu kombinasi putih-hitam didominasi warna putih, penyebaran warna hitam terdapat pada daerah sekitar mata, kepala, leher sampai kepala, perut, paha bagian belakang, kaki belakang atau pada daerah diatas kuku pada keempat kaki.

Sifat Kualitatif Yang lain

1. Pandangan matanya tajam, cerah dengan bentuk, ukuran yang simetris dan normal.
2. Geraham atas dan geraham bawah sama rata serta normal bentuknya.

SIMPULAN

1. Sifat-sifat kuantitatif domba Kisar betina pada umur >2-4 tahun, seperti; bobot badan, panjang badan, tinggi pundak, lingkaran dada, lebar dada, dalam dada, panjang dan lebar telinga, panjang dan lebar ekor masih berada dalam kisaran normal domba ekor gemuk.
2. Sifat-sifat kualitatif domba Kisar betina seperti ; pola warna bulu domba Kisar betina dominan adalah kombinasi dua warna putih-hitam; pandangan matanya tajam, cerah dengan bentuk, ukuran yang simetris dan normal; dan geraham atas dan geraham bawah sama rata serta normal bentuknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. 1998. Beternak Domba dan Kambing. Cara Meningkatkan Bobot dan Analisis Kelayakan Usaha. Jakarta: Kanisius.
- Departemen Pertanian. 2007. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kambing Domba. Edisi ke-2. Jakarta: Badan

- Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Dinas Peternakan Kab. MTB. 2005. Strategi Pembangunan Peternakan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Makalah Disampaikan pada Seminar Peternakan Maluku di Masa Depan. Ambon.
- Ditjen Peternakan, 1991. Pedoman Standar Bibit Ternak di Indonesia, Direktorat Bina Produksi Ternak, Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan.
- Hardjosubroto, W & J.M. Astuti. 1993. Buku Pintar Peternakan. Jakarta: PT. Gramedia Widia-sarana Indonesia.
- Heriyadi, D. 2007. Standarisasi Palsma Nutfah Mutu Bibit Domba Garut. <http://www.blogs.unpad.ac.id>. [25/03/2010].
- Liliefna, J. 2003. Studi Tentang Karakteristik Fenotip Ternak Domba di Pulau Kisar [Skripsi]. Ambon: Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura.
- Menteri Pertanian. 2006. Lampiran Peraturan Mentan No. 57/Permentan/OT.160/10/2006 Tentang Pedoman Perbibitan Kambing dan Domba Yang Baik. Jakarta.
- Mulyono, M. 2004. Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sumantri, C., Einstiana, A., Salamena, J.F & I. Inounu, 2007. Keragaan dan Hubungan Phylogenetik Antar Domba Lokal di Indonesia Melalui Pendekatan Analisis Morfologi. *J. Ilmu Ternak dan Veteriner* 12: 42-54.
- Sumoprastowo, R.M. 1993. Beternak Domba Pedaging dan Wool. Jakarta: Bhratara.